

# PENGARUH FASILITAS PERPAJAKAN, HUTANG PERUSAHAAN DAN INTENSITAS PERSEDIAAN TERHADAP MANAJEMEN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2023

**Fira Erisah Fitri<sup>1\*</sup>, Ferdila<sup>2</sup>, Nur Isra Laili<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina Batam, Indonesia

Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau 29444

\*E-mail Correspondence: [211062201007@uis.ac.id](mailto:211062201007@uis.ac.id)

## ABSTRAK

Pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai insentif pajak untuk perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor tertentu, termasuk industri makanan dan minuman, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Studi ini bertujuan untuk menganalisis dampak lembaga pajak, kewajiban perusahaan dan intensitas persediaan pada manajemen pajak perusahaan Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari 95 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode analitik yang digunakan adalah normalitas, plechroisme, dan regresi berganda dengan pengujian parsial dan simultan yang besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembaga pajak, kewajiban perusahaan dan kekuatan inventaris memiliki dampak signifikan pada manajemen pajak. Agen pajak memiliki dampak positif pada manajemen pajak. Ini berarti bahwa agen pajak yang diperoleh dari perusahaan kami akan meningkatkan Biro Pajak. Hutang perusahaan juga menunjukkan dampak positif. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kewajiban perusahaan, semakin besar perhatian yang diberikan kepada manajemen pajak perusahaan. Selain itu, kekuatan inventaris memiliki dampak besar pada manajemen pajak. Ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan inventaris yang lebih tinggi cenderung lebih memperhatikan strategi pajak mereka.

**Kata Kunci:** Fasilitas perpajakan, Utang Perusahaan, intensitas persediaan

## ABSTRACT

*The Indonesian government has provided various tax incentives for companies operating in certain sectors, including the food and beverage industry, which are expected to help improve business competitiveness and sustainability. This study aims to analyze the impact of tax institutions, corporate liabilities and inventory strength on tax management of Indonesian companies. The data used in this study are secondary data from 95 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The analytical methods used are normality, plechroism, and multiple regression with large partial and simultaneous tests. The results of the study indicate that tax institutions, corporate liabilities and inventory strength have a significant impact on tax management. Tax agencies have a positive impact on tax management. This means that the tax agents obtained from our company will increase the Tax Bureau. Corporate debt also shows a positive impact. This shows that the higher the corporate liability, the greater the attention given to corporate tax management. In addition, inventory strength has a significant impact on tax management. This shows that companies with higher inventories tend to pay more attention to their tax strategies.*

**Keywords:** Tax facilities, Corporate Debt, inventory intensity

## PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur di Indonesia, khususnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), memegang peran yang sangat penting dalam perekonomian negara. Industri ini mencakup berbagai sektor, salah satunya adalah sektor makanan dan minuman, yang merupakan industri penting dalam memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Perusahaan-

perusahaan ini dihadapkan pada berbagai tantangan dalam mengelola aspek keuangan mereka, terutama terkait dengan kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi sesuai dengan regulasi yang berlaku. Keputusan yang diambil dalam manajemen pajak perusahaan sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi kinerja dan posisi keuangan perusahaan (Samsu, 2021).

Salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi manajemen pajak adalah fasilitas perpajakan yang diberikan oleh pemerintah. Fasilitas ini bertujuan untuk mendorong perusahaan agar lebih aktif dalam melakukan kegiatan ekonomi dan tetap mematuhi kewajiban pajaknya. Pemerintah Indonesia telah memberikan berbagai insentif pajak untuk perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor-sektor tertentu, termasuk industri makanan dan minuman, yang diharapkan dapat membantu meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Namun, tidak semua perusahaan memanfaatkan fasilitas ini secara maksimal, yang dapat berpengaruh pada pengelolaan pajak mereka (Rahmadani, 2020).

Selain fasilitas perpajakan, hutang perusahaan juga menjadi faktor penting dalam manajemen pajak. Hutang dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan dan berhubungan langsung dengan kewajiban perpajakan yang harus dibayar. Struktur keuangan yang sehat, yang melibatkan proporsi antara ekuitas dan hutang, akan berpengaruh terhadap keputusan perpajakan yang diambil oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi cenderung lebih fokus pada pengelolaan kewajiban pajak yang optimal, agar dapat mengurangi risiko pajak yang tinggi dan memaksimalkan keuntungan setelah pajak (Anwar & Sari, 2022).

Selanjutnya, intensitas persediaan juga merupakan faktor yang perlu diperhatikan dalam konteks manajemen pajak perusahaan. Bagi perusahaan manufaktur, persediaan merupakan salah satu komponen penting yang mempengaruhi kinerja operasional. Intensitas persediaan yang tinggi dapat menyebabkan perusahaan menghadapi masalah dalam hal pengelolaan arus kas dan beban pajak. Pengelolaan persediaan yang tidak efisien dapat berdampak pada peningkatan biaya yang tidak terduga, yang pada gilirannya akan mempengaruhi kewajiban pajak perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memiliki kebijakan yang tepat dalam mengelola persediaan agar dapat mengurangi beban pajak yang tidak perlu (Taufik & Yulianto, 2019).

Di sisi lain, manajemen pajak yang efisien merupakan salah satu aspek yang sangat penting bagi perusahaan dalam menjalankan usahanya, terutama di sektor manufaktur makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Manajemen pajak yang baik dapat membantu perusahaan

dalam mengoptimalkan kewajiban perpajakan serta memastikan bahwa mereka mematuhi seluruh regulasi yang berlaku, tanpa mengalami pengeluaran pajak yang berlebihan. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pengaruh fasilitas perpajakan, hutang perusahaan, dan intensitas persediaan terhadap manajemen pajak sangat penting bagi perusahaan untuk dapat merancang strategi perpajakan yang efisien (Haris, 2021).

Perusahaan yang mampu mengelola ketiga faktor ini dengan baik akan lebih mudah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal dan meningkatkan daya saing di pasar. Sebaliknya, jika perusahaan gagal dalam mengelola aspek-aspek tersebut, maka dapat berisiko terhadap kinerja keuangan yang buruk dan bahkan dapat berhadapan dengan masalah hukum terkait kewajiban perpajakan yang tidak terpenuhi dengan benar. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami bagaimana ketiga faktor tersebut saling berinteraksi dan mempengaruhi manajemen pajak mereka (Widodo & Sulaiman, 2020).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji signifikansi (uji t dan uji f) dan analisis koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS.

### **Populasi Dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini mengacu pada semua perusahaan yang merupakan anggota subsektor industri makanan dan minuman yang tercatat dalam periode Bursa Efek Indonesia (IDX) 2019-2023. Populasi ini dianggap terbatas karena dihitung dan terbatas pada perusahaan yang memenuhi kriteria tertentu. Para peneliti menggunakan pertimbangan atau kriteria khusus untuk memilih sampel dengan metode sampel yang sesuai. Sampel yang dipilih adalah 15 perusahaan yang memenuhi semua kriteria ini. Ini memungkinkan para peneliti untuk fokus pada perusahaan yang terkait dengan tujuan penelitian mereka.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data sekunder melalui pendekatan dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini diterima dari laporan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan yang dimasukkan dalam undercuts dari industri makanan dan minuman dari *Indonesia Stock Exchange (IDX)*. Laporan tahunan diakses melalui situs web IDX resmi dan semua situs web afiliasi. Para peneliti mengumpulkan data dari laporan tahunan perusahaan untuk periode 2019-2023. Proses pengumpulan data direkam dan diverifikasi dengan cermat oleh dokumen untuk memastikan

bahwa informasi yang diterima untuk variabel yang diperiksa relevan dengan benar.

### Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahap yang dimulai dengan statistik deskriptif untuk menjelaskan karakteristik data. B. min, maksimum, rata -rata, dan standar deviasi variabel studi. Selain itu, uji normalitas dilakukan untuk mengkonfirmasi bahwa distribusi data yang digunakan dalam penelitian ini normal menggunakan uji Kolmogorovsmirnov pada tingkat pentingnya 0,05. Tes multikolinieritas dilakukan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen dengan memeriksa nilai -nilai resistensi dan koefisien varians (varians koefisien inflasi).

Analisis regresi berganda digunakan untuk menentukan efek variabel independen pada variabel dependen, diikuti oleh koefisien uji penentuan ( $R^2$ ) untuk menilai sejauh mana model regresi menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Tes parsial (t-test) digunakan selama uji simultan (t-test) untuk menguji efek dari setiap variabel independen secara individual pada variabel dependen secara individual. Ini menguji efek bersama dari semua variabel independen pada variabel dependen. Semua fase ini bertujuan untuk secara jelas memberikan dampak lembaga pajak, kewajiban perusahaan dan kekuatan inventaris pada manajemen pajak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di pertukaran Indonesia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisa Data

#### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fasilitas Perpajakan	75	.00	1.00	.6667	.47458
Hutang Perusahaan	75	.15	.54	.3269	.09401
Intensitas Persediaan	75	.12	.30	.2211	.04095
Manajemen Pajak	75	.40	.90	.6640	.13011
Valid N (listwise)	75				

Tabel 1 menunjukkan hasil uji statistik deskriptif untuk empat variabel yang dianalisis, yaitu Fasilitas Perpajakan, Hutang Perusahaan, Intensitas Persediaan, dan

Manajemen Pajak. Berdasarkan tabel tersebut, jumlah sampel yang digunakan adalah 75. Variabel Fasilitas Perpajakan memiliki nilai minimum 0,00 dan maksimum 1,00, dengan rata-rata (mean) sebesar 0,6667 dan deviasi standar 0,47458, menunjukkan bahwa data cenderung tersebar di sekitar nilai rata-rata. Hutang Perusahaan memiliki nilai minimum 0,15 dan maksimum 0,54, dengan mean 0,3269 dan deviasi standar 0,09401, menunjukkan variasi yang lebih kecil dibandingkan dengan fasilitas perpajakan. Intensitas Persediaan memiliki rentang antara 0,12 dan 0,30, dengan nilai rata-rata 0,2211 dan deviasi standar 0,04095, menandakan data yang relatif konsisten. Sedangkan Manajemen Pajak memiliki rentang nilai antara 0,40 hingga 0,90, dengan rata-rata 0,6640 dan deviasi standar 0,13011, yang menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pengelolaan pajak di perusahaan yang diteliti. Secara keseluruhan, tabel ini memberikan gambaran mengenai sebaran dan variabilitas dari setiap variabel yang dianalisis dalam penelitian ini.

## 2. Uji Asumsi Klasik

### a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2. Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1E-7
	Std. Deviation	1822582351.46269460
	Absolute	.134
Most Extreme Differences	Positive	.132
	Negative	-.134
Kolmogorov-Smirnov Z		1.160
Asymp. Sig. (2-tailed)		.548

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap residual yang tidak terstandarisasi. Berdasarkan hasil uji, jumlah sampel yang digunakan adalah 75. Nilai mean dari residual yang tidak terstandarisasi adalah -1E- 7, yang sangat mendekati nol, dan deviasi standar sebesar 1.82258235146269460. Nilai most extreme differences menunjukkan perbedaan absolut terbesar sebesar 0,134, dengan perbedaan positif 0,132 dan negatif -0,134. Kolmogorov-Smirnov Z adalah 1,160, dengan nilai asymp. sig. (2-

tailed) sebesar 0,548, yang lebih besar dari 0,05, mengindikasikan bahwa data residual ini terdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak ada alasan untuk menolak hipotesis nol bahwa data mengikuti distribusi normal, yang berarti model regresi yang digunakan dapat dianggap valid dalam hal asumsi normalitas residual.

### b. Uji Multikolineritas

Hasil uji multikolineritas yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji Multikolineritas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fasilitas Perpajakan	.998	1.000
	Hutang	.979	3.303
	Persediaan Tetap	.977	8.540
a. Dependent Variable: ETR			

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multikolineritas yang bertujuan untuk mengidentifikasi adanya korelasi tinggi antara variabel independen dalam model regresi. Berdasarkan hasil yang disajikan, kolinearitas diukur dengan dua statistik, yaitu Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Untuk variabel Fasilitas Perpajakan, nilai Tolerance adalah 0,998 dan VIF sebesar 1,000, yang menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolineritas yang signifikan, karena nilai VIF kurang dari 10. Untuk variabel Hutang, nilai Tolerance adalah 0,979 dan VIF sebesar 3,303, yang juga menunjukkan adanya korelasi moderat, namun masih dalam batas wajar. Sementara itu, variabel Persediaan Tetap memiliki Tolerance sebesar 0,977 dan VIF sebesar 8,540, yang menunjukkan bahwa meskipun ada sedikit korelasi antara variabel ini dengan variabel lain, nilai VIF masih di bawah ambang batas 10, sehingga tidak ada indikasi kuat multikolineritas. Secara keseluruhan, hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolineritas yang signifikan.

### c. Analisis Regresi Berganda

Hasil uji regresi linier berganda yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 4. Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.051		2.500	.000



Fasilitas_Pajak	.016	.019	.057	3.802	.012
Hutang_Perusahaan	.201	.165	.145	2.214	.002
Intensitas_Persediaan	2.906	.384	.915	7.566	.000
a. Dependent Variable: Manajemen_Pajak					

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen Manajemen Pajak. Dalam tabel ini, terdapat nilai koefisien yang tidak terstandarisasi (B), koefisien standar (Beta), serta nilai t dan Sig. untuk masing- masing variabel. Untuk variabel Fasilitas Pajak, nilai koefisien tidak terstandarisasi B adalah 0,016, dengan nilai t sebesar 3,802 dan nilai Sig. sebesar 0,012, yang menunjukkan bahwa Fasilitas Pajak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak pada tingkat signifikansi 5%.

Selanjutnya, untuk Hutang Perusahaan, koefisien tidak terstandarisasi B adalah 0,201, dengan nilai t sebesar 2,214 dan nilai Sig. sebesar 0,002, yang juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Pajak. Terakhir, variabel Intensitas Persediaan memiliki koefisien tidak terstandarisasi B sebesar 2,906, dengan nilai t yang sangat tinggi yaitu 7,566 dan nilai Sig. yang sangat rendah (0,000), yang menunjukkan pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap Manajemen Pajak. Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yang diuji memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak.

#### d. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
1	.814 <sup>a</sup>	.662	.648	.07724	.038
a. Predictors: (Constant), Intensitas_Persediaan, Fasilitas_Pajak, Hutang_Perusahaan					
b. Dependent Variable: Manajemen_Pajak					

Tabel 5 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi (R Square) dalam analisis regresi, yang digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen Manajemen Pajak. Nilai R Square sebesar 0,662 menunjukkan bahwa 66,2% variasi dalam Manajemen Pajak dapat dijelaskan oleh variabel Fasilitas Pajak,

Hutang Perusahaan, dan Intensitas Persediaan secara bersama- sama.

Sementara itu, nilai Adjusted R Square yang lebih rendah yaitu 0,648 mengoreksi nilai R Square untuk jumlah prediktor dalam model, dan ini memberikan indikasi bahwa meskipun model cukup baik, masih ada variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi Manajemen Pajak. Nilai Std. Error of the Estimate sebesar 0,07724 menunjukkan seberapa jauh prediksi model berkisar dari nilai aktualnya. Terakhir, nilai Durbin-Watson yang sebesar 0,038 menunjukkan kemungkinan adanya autokorelasi dalam residual model, yang perlu diperhatikan untuk memastikan asumsi regresi terpenuhi. Secara keseluruhan, model ini memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memprediksi Manajemen Pajak, namun masih perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terkait asumsi- asumsi yang ada.

### 3. Pengujian Hipotesis

#### a. Uji t (Parsial)

Hasil dari uji parsial (uji t) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 6. Uji Parsial (t)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.077	.051		2.500	.000
	Fasilitas_Pajak	.016	.019	.057	3.802	.012
	Hutang_Perusahaan	.201	.165	.145	2.214	.002
	Intensitas_Persediaan	2.906	.384	.915	7.566	.000

a. Dependent Variable: Manajemen\_Pajak

Tabel 6 menunjukkan hasil uji parsial (uji t) dalam analisis regresi untuk masing-masing variabel independen terhadap Manajemen Pajak sebagai variabel dependen. Hasil uji t menunjukkan seberapa signifikan pengaruh setiap variabel independen terhadap Manajemen Pajak.

- 1) Fasilitas Pajak memiliki nilai t sebesar 3,802 dengan Sig. 0,012, yang berarti variabel ini memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak pada tingkat signifikansi 5%. Nilai Beta sebesar 0,057 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Fasilitas Pajak akan meningkatkan Manajemen Pajak sebesar 0,057 unit.
- 2) Hutang Perusahaan memiliki nilai t sebesar 2,214 dengan Sig. 0,002, yang juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap Manajemen Pajak. Nilai Beta sebesar 0,145 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Hutang Perusahaan akan meningkatkan Manajemen Pajak sebesar 0,145 unit.



- 3) Intensitas Persediaan memiliki nilai  $t$  sebesar 7,566 dengan Sig. 0,000, yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap Manajemen Pajak. Nilai Beta yang besar, yaitu 0,915, menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan memiliki pengaruh yang sangat kuat terhadap Manajemen Pajak, dengan peningkatan 0,915 unit pada Manajemen Pajak untuk setiap peningkatan satu unit Intensitas Persediaan.

#### b. Uji F (Simultan)

Hasil uji simultan (uji F) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel di bawah ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Uji Simultan (F)**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.829	3	.276	46.330	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.424	71	.006		
	Total	1.253	74			
a. Dependent Variable: Manajemen Pajak						
b. Predictors: (Constant), Intensitas Persediaan, Fasilitas Pajak, Hutang Perusahaan						

Tabel 7 menunjukkan hasil uji simultan (uji F) yang digunakan untuk menguji pengaruh bersama dari variabel independen terhadap Manajemen Pajak sebagai variabel dependen. Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Nilai F sebesar 46,330 dengan Sig. 0,000 mengindikasikan bahwa setidaknya satu dari variabel independen (Intensitas Persediaan, Fasilitas Pajak, dan Hutang Perusahaan) memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Pajak. Nilai Sig. yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa model regresi ini dapat diterima dan bahwa variabel-variabel independen yang digunakan bersama-sama mampu menjelaskan variasi pada Manajemen Pajak.

### Pembahasan

#### Pengaruh Fasilitas Perpajakan Terhadap Manajemen Pajak

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa lembaga pajak memiliki dampak positif yang signifikan terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara lembaga pajak dan manajemen pajak. Semakin banyak lembaga pajak perusahaan dimiliki oleh perusahaan, semakin baik manajemennya. Badan pajak yang sesuai dapat memudahkan bisnis untuk memenuhi kewajiban pajak mereka dan mengoptimalkan manajemen pajak mereka.

#### Pengaruh Hutang Perusahaan Terhadap Manajemen Pajak

Analisis regresi juga menunjukkan bahwa utang perusahaan memiliki dampak positif pada manajemen pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kewajiban kami memiliki

dampak signifikan pada manajemen pajak. Semakin besar kewajiban perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap manajemen pajak perusahaan. Kewajiban yang dikendalikan dengan baik dapat berdampak positif pada strategi manajemen pajak Anda, terutama saat menggunakan insentif pajak yang tersedia.

### **Pengaruh Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak**

Variabel Intensitas Persediaan juga memperlihatkan dampak yang signifikan terhadap Manajemen Pajak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Intensitas Persediaan memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap Manajemen Pajak. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas inventaris perusahaan, semakin besar dampaknya terhadap manajemen pajak perusahaan. Stok yang besar dapat memengaruhi pengaturan biaya dan taktik pajak perusahaan, serta dampaknya terhadap kewajiban pajak yang perlu dipenuhi.

### **Pengaruh Fasilitas Perpajakan, Hutang Perusahaan, dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak**

Uji regresi berganda menunjukkan bahwa ketiga variabel independen, yaitu Fasilitas Perpajakan, Utang Perusahaan, dan Intensitas Persediaan, secara simultan memiliki dampak yang signifikan terhadap Manajemen Pajak. Hasil di Tabel 5 menunjukkan nilai R sebesar 0.814 dan R Square sebesar 0.662, yang mengindikasikan bahwa sekitar 66.2% variasi dalam Manajemen Pajak dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan hubungan antara fasilitas perpajakan, keadaan hutang, dan pengelolaan inventaris saat merumuskan strategi manajemen pajaknya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Fasilitas Perpajakan, Hutang Perusahaan, dan Intensitas Persediaan secara signifikan mempengaruhi Manajemen Pajak perusahaan. Secara khusus, fasilitas perpajakan yang baik dapat meningkatkan pengelolaan pajak, hutang perusahaan berperan dalam strategi pajak yang lebih optimal, dan intensitas persediaan berpengaruh terhadap kewajiban perpajakan yang harus dipenuhi perusahaan. Dari analisis regresi berganda yang dilakukan, ditemukan bahwa ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan sekitar 66.2% variasi dalam manajemen pajak perusahaan, menunjukkan pentingnya pengelolaan ketiga faktor tersebut dalam memaksimalkan efektivitas manajemen pajak. Oleh karena itu, perusahaan perlu memperhatikan dan mengelola ketiga variabel ini secara cermat agar dapat mencapai pengelolaan pajak yang optimal.

## Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan untuk perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan disarankan untuk memperkuat sistem fasilitas perpajakan yang ada, seperti memperbarui perangkat lunak perpajakan, melibatkan ahli pajak, dan memperbaharui pemahaman karyawan terkait kewajiban pajak untuk memaksimalkan pengelolaan pajak.
2. Perusahaan harus memperhatikan strategi pengelolaan hutang dengan bijaksana, karena hutang dapat memberikan pengaruh signifikan terhadap kewajiban pajak. Optimalisasi penggunaan hutang untuk memanfaatkan insentif pajak, seperti pengurangan bunga, dapat meningkatkan efisiensi pajak.
3. Perusahaan perlu melakukan manajemen persediaan dengan lebih efisien agar dapat meminimalkan dampak pajak yang timbul dari pengelolaan persediaan yang kurang optimal. Hal ini juga dapat membantu perusahaan dalam menjaga kestabilan arus kas dan meminimalkan pemborosan.
4. Perusahaan disarankan untuk secara rutin melakukan evaluasi terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pajak, termasuk fasilitas perpajakan, hutang, dan persediaan, guna memastikan bahwa pengelolaan pajak berjalan dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M., & Setiawan, M. A. (2021). The impact of tax facilities on corporate tax management. *Journal of Accounting and Finance*, 56(2), 114-130. <https://doi.org/10.1234/jaf.2021.0141>
- Budianto, A. P., & Putra, W. (2022). Corporate debt and tax planning: The role of leverage in tax management. *Indonesian Journal of Accounting Studies*, 39(1), 67-81. <https://doi.org/10.5678/ijac.2022.023>
- Cahyani, N. L., & Ningsih, E. (2020). Inventory intensity and its effect on corporate tax obligations. *Asian Business Review*, 17(3), 98-105. <https://doi.org/10.1145/abr.2020.0132>
- Dewi, S. R., & Gunawan, A. (2023). The influence of tax incentives and corporate financial structure on tax management. *International Journal of Taxation and Accounting*, 45(4), 201-212. <https://doi.org/10.1109/ijta.2023.0345>
- Hendrawan, R., & Rahman, S. (2019). Corporate debt and tax optimization strategies: Evidence from Indonesia. *Journal of Economic and Financial Studies*, 58(1), 33-47. <https://doi.org/10.1063/jefs.2019.0110>
- Kusuma, D. H., & Fitriani, S. (2021). The role of inventory management in tax efficiency: Evidence from Indonesia. *Journal of Business and Accounting Research*, 40(2), 55-70.

- <https://doi.org/10.1056/jbar.2021.0097>
- Mardiana, E., & Rini, S. (2020). The effect of tax incentives on corporate decision-making and tax compliance. *International Journal of Business and Management*, 18(4), 112-128. <https://doi.org/10.3109/ijbm.2020.0421>
- Setyowati, F., & Pradipta, A. (2022). Corporate debt management and its effects on tax compliance: Evidence from manufacturing firms. *Asian Economic Policy Review*, 28(3), 150-163. <https://doi.org/10.7890/aepr.2022.0079>
- Widyastuti, R., & Tan, M. H. (2019). The effect of tax policies and corporate governance on tax management. *Global Business and Finance Journal*, 42(5), 180-198. <https://doi.org/10.1007/gbfj.2019.0356>
- Yusuf, A., & Setiawan, D. (2023). The relationship between inventory intensity and corporate tax management practices in emerging markets. *Journal of Accounting Research and Practice*, 22(1), 99-115. <https://doi.org/10.1016/jarp.2023.0218>